



Peningkatan Kapasitas Kader Pendidikan keluarga Dan Penguatan Kelompok Tribina Dusun Karanganyar

Arif Wijayanto ¹, Maulida Anita Putri²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 28-11-2023
Disetujui 05-12-2023

Kata Kunci:

Praktik
Kader
Tribina
Keluarga

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan tentang penjelasan terkait praktik pendidikan keluarga dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dan penguatan kelompok tribina di Dusun Karanganyar. Tahapan pelaksanaan praktik meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil dari praktik ini adalah (1) Ketahanan keluarga menjadi bekal materi utama bagi para kader tribina, (2) Adanya inovasi program pembuatan website kelompok tribina, dan (3) Permainan sederhana “Telepati Suit” menjadi permainan yang mampu membangkitkan semangat dan kekompakkan para kader.

Penulis Koresponden:

Arif Wijayanto
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
Email: wijayanto.arif@uny.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dusun Karanganyar merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi unggul baik dari Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam yang dimiliki. Dusun Karanganyar terletak di wilayah Desa Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. lokasi tersebut merupakan lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Dusun Karanganyar ini terletak tepat di sebelah utara Lapangan Sepak Bola Kayen, di mana daerah tersebut merupakan daerah yang cukup ramai. Tidak hanya itu, Dusun Karanganyar berdekatan dengan beberapa universitas ternama, seperti Universitas Sanata Dharma, Universitas Respati Yogyakarta, dan Amikom Yogyakarta. Hal itu tentu berpengaruh pada

kehidupan masyarakat Dusun Karanganyar, baik dalam kehidupan ekonomi warga maupun aktivitas sosialnya.

Masyarakat Dusun Karanganyar sangatlah beragam. Mulai dari agama yang dianut, mata pencaharian warga, hingga potensi yang dimiliki mulai dari usia anak – anak, remaja, dewasa, dan lansia. Dusun Karanganyar memiliki berbagai kegiatan sebagai sarana partisipasi warga. Sarana dan prasarana yang terdapat di dusun juga cukup memadai. Hanya saja belum terdapat ruang yang cukup besar sebagai tempat berkegiatan warga. Namun, hal itu diatasi oleh pejabat dusun dengan mengalokasikan kegiatan warga di Balai Desa Wedomartani. Dusun Karanganyar memiliki TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang hingga saat ini masih aktif berkegiatan. TBM Wijaya Kusuma menjadi pelopor berbagai kegiatan di Dusun Karanganyar, seperti program PAUD, Kampung Aksara, SKWK (Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma), dan lain – lain. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006), Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana atau pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar TBM.

Pelaksanaan kegiatan di Dusun Karanganyar maupun TBM Wijaya Kusuma bekerjasama dengan Dinas Kabupaten Sleman, seperti Dinas Sosial, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, serta dinas lainnya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan didukung dengan mitra kerja yang baik. Bentuk dukungan tersebut diantaranya penyediaan barang, narasumber yang berkompeten, fasilitas yang memadai, dan lainnya. Selain itu, kendala – kendala yang dialami warga Dusun Karanganyar juga dapat teratasi dengan adanya mitra kerja dalam melaksanakan kegiatan. Hal itu dapat dilihat dari penyediaan tempat oleh pemerintah Desa Wedomartani untuk memfasilitasi kegiatan dusun maupun TBM Wijaya Kusuma.

Dusun Karanganyar memiliki wadah organisasi bagi keluarga. Kelompok organisasi tersebut adalah Tribina, yang terdiri atas BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), dan BKL (Bina Keluarga Lansia). Kelompok tribina merupakan program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana) yang dibentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tujuan dari adanya kelompok tribina adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait pembinaan keluarga. Ketiga kelompok tersebut merupakan wadah bagi keluarga yang di dalam anggota keluarganya terdapat usia balita, remaja, ataupun lansia. Masing – masing kelompok tribina memiliki fokus kegiatan dan sasaran. Bina Keluarga Balita memiliki fokus sasaran untuk ibu yang di dalam keluarganya terdapat anak usia balita.

Bina Keluarga Remaja memiliki fokus sasaran untuk ibu yang memiliki anak usia remaja. Sedangkan Bina Keluarga Lansia memiliki fokus sasaran untuk ibu yang memiliki lansia. Tribina merupakan wadah kegiatan bagi para ibu rumah tangga yang bertujuan untuk menciptakan ketahanan keluarga yang baik. Berbagai hal dipersiapkan oleh seorang ibu untuk meningkatkan kualitas ketahanan keluarganya. Kegiatan yang dilaksanakan di kelompok tribina terdiri atas

pembekalan materi ketahanan keluarga, pembekalan pengelolaan kegiatan bagi para kader, penyelenggaraan posyandu balita dan posyandu remaja, dan lainnya. Kader kelompok Tribina Dusun Karanganyar merupakan wadah kegiatan para ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga masyarakat dusun. Pasifnya kegiatan kelompok tribina 3 (tiga) tahun terakhir menjadikan kapasitas dan kekeuatan kelompok melemah. Dilihat dari tidak adanya kegiatan yang berjalan selama pandemic, dan terhentinya beberapa kegiatan yang pernah ada sebelumnya.

Kekuatan yang terdapat pada kelompok tribina adalah adanya partisipasi yang sangat baik dari seluruh peserta atau kader. Selain itu, berbagai kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan, seperti penyuluhan stunting, edukasi pra keluarga, 1000 Hari Pertama Kehidupan, dan lain – lain. Namun, kelemahan dan hambatan yang terdapat pada tribina adalah adanya kejenuhan serta kegiatan yang monoton hanya itu – itu saja. Kader dari BKB, BKR, dan BKL belum memiliki kegiatan inovasi dari masing – masing fokus kelompok. Hal itu juga menjadikan semangat dari kader menurun. Selain itu, dengan tidak adanya kegiatan yang berkembang menjadikan para kader mengalami penurunan kapasitas dan kemampuan dalam mengelola kelompok tribina. Ketahanan keluarga yang dibutuhkan oleh para kader salah satunya adalah pembekalan materi terkait sumber daya keluarga. Materi tersebut menjadi pegangan para kader dalam meningkatkan ketahanan bagi keluarganya. Menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1992, ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik uatu keluarga yang memiliki keultena dan ketangguhan serta mengandung kemampuan isik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri, dan kелuaraqanya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Sumber daya keluarga menjadi materi yang mendasari berbagai kegiatan tribina agar mampu sesuai dengan capaian tujuan dari penyelenggaraan kelompok kegiatan tribina. Materi yang terdapat pada sumber daya keluarga diantaranya adalah sumber – sumber yang diperoleh dari luar maupun dalam keluarga yang mampu dimanfaatkan atau diberdayakan.

Materi tersebut menjadi bekal dalam meningkatkan kapasitas peserta sebagai kader kelompok tribina. Sebagaimana seperti tugas dan tanggung jawab seorang kader adalah turut menggiatkan program ketahanan keluarga di masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan bagi kader tribina dalam rangka meningkatkan kapasitas kader serta penguatan kelompok. Selain itu, selingan kegiatan permainan sederhana juga diterapkan dalam pembelajaran sebagai langkah penguatan kader kelompok tribina.

2. METODE

Praktik pendidikan keluarga dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hal itu dikarenakan penulis menggambarkan dan melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan

meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Pemilihan metode dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengetahui dan mendeskripsikan suatu gambaran yang jelas tentang seluruh permasalahan dan data tentang kegiatan di Dusun Karanganyar yang berkaitan dengan pendidikan keluarga. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan hingga selesai kurang lebih 2 (dua) bulan.

Kegiatan praktik pendidikan keluarga tersebut dilaksanakan di Dusun Karanganyar, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Sasaran dari program praktik pendidikan keluarga ini adalah para kader dari kelompok tribina. Dalam prosesnya, dilaksanakan beberapa tahapan yang hingga pada akhirnya dipilihlah program dengan judul “Peningkatan Kapasitas Kader dan Penguatan Kelompok Tribina”. Tahapan yang dilaksanakan berupa tahapan pengumpulan data, analisis data, dan evaluasi. Pada kegiatan praktik pendidikan keluarga yang dilaksanakan di Dusun Karanganyar, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati dan melihat langsung keadaan di lapangan baik dari kegiatan fisik maupun non fisik. Wawancara dilakukan dengan 2 (dua) tahap, yaitu dengan Kepala Padukuhan Karanganyar dan ketua kelompok tribina.

Teknik analisis data merupakan proses adanya penyederhanaan data atau informasi yang didapat dari berbagai proses yang telah dilaksanakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis ini dilakukan dengan (1) Pengumpulan data, dilakukan dengan mengolah data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan disajikan dalam bentuk deskriptif. (2) Reduksi data, dilakukan dengan merangkum data yang telah dikumpulkan pada proses pengumpulan data yang meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (3) Kesimpulan, di mana dalam tahapan ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dan pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan.

3. HASIL

Dusun Karanganyar merupakan salah satu dusun di Kelurahan Wedomartani yang memiliki berbagai ragam dan jenis kegiatan di dalamnya. Berbagai ranah kegiatan dapat ditemukan di Dusun Karanganyar dari tiap wadah kegiatan yang ada. Dusun Karanganyar terdiri dari 5 (lima) Rukun Tetangga (RT) pada 2 (dua) Rukun Warga (RW). Jumlah penduduk yang mencapai 1442 jiwa menjadikan Dusun Karanganyar memiliki berbagai karakteristik penduduk. Sama halnya dengan daerah yang lain, Dusun Karanganyar memiliki penduduk dengan rentang usia yang beragam. Mulai dari usia anak, remaja, dewasa, hingga lansia memiliki wadah kegiatan dimana mereka dapat mengekspresikan idenya dan dituangkan dalam program dusun.

Dusun Karanganyar menjadi tempat pilihan dalam pelaksanaan praktik dikarenakan adanya berbagai keunikan di dalamnya. Dusun Karanganyar disebut sebagai Kampung Literasi karena menyelenggarakan berbagai program yang di dalamnya terdapat beberapa program literasi dan program yang menunjang lainnya.

Program literasi yang diterapkan diantaranya adalah literasi digital, literasi sains, literasi budaya, literasi finansial, program kelas berbagi, kelas menuli, pustaka keliling, kantong buku, dan Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma. Dusun Karanganyar kerap menjadi tujuan kunjungan bagi berbagai instansi, baik dari dalam maupun luar daerah. Hal itu disebabkan adanya berbagai sajian yang menarik dari warga Dusun Karanganyar. Sajian tersebut berupakegiatan menarik hasil dari inovasi dan pengembangan program yang sudah ada oleh warga dusun. Kegiatan tersebut seperti penanaman hidroponik oleh kelompok PKK, pojok baca masyarakat di TBM Wijaya Kusuma, sajian karya batik dari kelompok Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK), layanan bank sampah, kegiatan posyandu rutin dari kelompok tribina, dan lainnya. Kegiatan praktik pendidikan keluarga yang dilaksanakan di Dusun Karanganyar terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

a. Perencanaan Program

Pelaksanaan program diawali dengan tahap perencanaan. Tahapan perencanaan diawali dengan observasi, wawancara, analisis kebutuhan, hingga proses perumusan program. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Berikut merupakan penjabaran dari tiap tahapan yang dilakukan :

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi Dusun Karanganyar secara langsung. Kunjungan pertama dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Wijaya Kusuma yang lokasinya tidak jauh dari jalan atau gang masuk menuju dusun. TBM Wijaya Kusuma berlokasi di rumah Ibu Hastuti selaku pemimpin dari TBM Wijaya Kusuma itu sendiri. Merupakan bangunan rumah dengan 2 (dua) lantai, yang di halamannya terdapat tempat bermain untuk anak. Halaman tersebut biasanya digunakan sebagai tempat berkegiatan bagi para warga yang tergabung dalam pengurus TBM, Sekolah Keterampilan Wijaya Kusuma (SKWK), kegiatan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal (PAUD Non Formal), dan kegiatan literasi.

TBM Wijaya Kusuma juga menyediakan lebih dari 100 buku bacaan, mulai dari buku cerita anak – anak, buku menggambar, buku baca tulis hitung, buku pelajaran untuk anak SD dan SMP, buku keterampilan, kamus jawa, dan masih banyak lagi. Buku tersebut merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi warga Dusun Karanganyar. Tiap warga diberikan kesempatan untuk dapat meminjam buku untuk dibawa pulang atau untuk dibaca di tempat. Selain itu, TBM Wijaya Kusuma juga menyulap garasi mobil yang dimiliki Ibu Hastuti menjadi tempat yang dapat digunakan untuk pertemuan atau perkumpulan warga yang tergabung di TBM Wijaya Kusuma. Apabila dilihat dari kondisi di lapangan, TBM Wijaya Kusuma memiliki cakupan program yang ranahnya adalah pendidikan keluarga, pemberdayaan perempuan, pendidikan kecakapan hidup (lifeskill), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan pendidikan keaksaraan.

Sama halnya dengan TBM Wijaya Kusuma, rumah dari Bapak Waljono selaku Kepala Padukuhan Karanganyar juga menjadi pusat berkegiatan warga. Rumah Bapak Waljono memiliki beberapa fasilitas yang menjadi sarana atau tempat berkegiatan

bagi banyak wadah kegiatan warga. Terdapat balai dusun yang biasanya digunakan sebagai garasi mobil milik Bapak Waljono, yang digunakan sebagai pusat kegiatan yang ada di Dusun Karanganyar. Balai tersebut tidak begitu besar, namun dapat menampung beberapa wadah kegiatan yang ada. Seperti pada kelompok PKK, kelompok tribina, dan kelompok pemuda dusun yang memanfaatkan balai dusun sebagai tempat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, lebih seringnya adalah kegiatan pertemuan rutin.

Selain itu, terdapat satu ruangan yang digunakan sebagai tempat berkegiatan kelompok tribina ketika mengadakan posyandu, baik posyandu balita, posyandu remaja maupun posyandu lansia. Di bagian timur, terdapat halaman yang cukup luas yang ditanami dengan beberapa pohon. Halaman tersebut menjadi tempat berkegiatan bagi kelompok PKK untuk melaksanakan program “Bank Sampah”. Halaman tersebut juga bisa digunakan sebagai kegiatan warga yang lain, selain di ruangan yang menjadi balai dusun.

2) Wawancara

Selain kegiatan observasi secara langsung di lapangan, dilakukannya wawancara dengan beberapa pihak. Informan atau pihak yang menjadi subjek wawancara adalah Bapak Waljono selaku Kepala Padukuhan Karanganyar, Ibu Sumilah selaku ibu dukuh atau pengampu berbagai kegiatan dari ibu – ibu Dusun Karanganyar, dan Ibu Hastuti selaku pengelola TBM Wijaya Kusuma. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Waljono berkaitan dengan keseluruhan program serta kondisi warga Dusun Karanganyar. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumilah merupakan wawancara yang berkaitan dengan program yang dijalankan oleh ibu – ibu dusun. Sedangkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Hastuti merupakan wawancara yang berkaitan dengan seluruh program yang diampu di TBM Wijaya Kusuma. Menurut dari yang disampaikan oleh Bapak Waljono, Dusun Karanganyar termasuk dusun yang maju dan dinilai bagus daripada dusun yang lain di Kalurahan Wedomartani. Dusun Karanganyar kerap mendapatkan bantuan tunjangan kegiatan berupa dana, narasumber, dan sarana prasarana karena keaktifan warganya yang tinggi. Bapak Waljono juga mengatakan bahwa seluruh fasilitas yang ada dikelola bersama – sama dengan warga secara baik. Hal itu menunjang jalannya tiap program kegiatan dapat berjalan rutin atau konsisten. Menurut Ibu Sumilah, ibu – ibu di Dusun Karanganyar memiliki jiwa semangat yang tinggi untuk berpartisipasi di tiap kegiatan yang ada. Walaupun tidak sedikit dari mereka yang juga memiliki pekerjaan di luar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu Hastuti mengatakan bahwa ibu – ibu dusun akan memiliki semangat yang tinggi apabila kegiatan yang ada menjadi kebutuhan dan memiliki kebermanfaatn bagi mereka. Sehingga, seluruh program maupun kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya pemenuhan kebutuhan ibu – ibu di Dusun Karanganyar. Program yang diampu Ibu Hastuti selaku pengelola TBM Wijaya Kusuma cukup banyak dan bervariasi. Namun, dalam menjalankan programnya, Ibu Hastuti tidak sendiri. Program tersebut juga memiliki unsur pendukung baik dari pemerintah desa maupun mitra kerja yang sudah kerap bekerjasama dengan TBM

Wijaya Kusuma. Sehingga, seluruh program yang berjalan, baik diampu oleh kepala padukuhan maupun oleh TBM Wijaya Kusuma dapat berjalan dengan baik.

3) Analisis Kebutuhan dan Perumusan Program

Analisis kebutuhan dilakukan setelah adanya pengumpulan data dan informasi dari hasil observasi dan wawancara. Sebelum pandemi Covid – 19, seluruh kegiatan di Dusun Karanganyar berjalan seperti pada umumnya. Salah satunya adalah kegiatan dari kelompok tribina, seperti kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL). Kegiatan rutin yang dilakukan dari kelompok tribina adalah kegiatan posyandu balita, posyandu remaja, posyandu lansia, pertemuan rutin, pembekalan materi kader, dan lainnya. Kegiatan posyandu biasanya dilakukan setiap bulannya yang bertempat di ruang posyandu dusun. Pembekalan materi yang dilakukan merupakan kegiatan rutin yang biasanya berjalan tiap bulan bahkan tiap minggunya. Materi yang diberikan dan dipelajari adalah materi yang berkenaan dengan ketahanan keluarga. Materi – materi tersebut misalnya materi mengenai parenting, pendidikan pra berkeluarga, pendidikan keluarga, penerapan 8 fungsi keluarga, dan lainnya.

Banyak materi yang telah didapatkan para kader, baik dari kegiatan pendampingan, pelatihan, maupun kegiatan sharing session yang kerap dilakukan. Kegiatan sharing materi tersebut tidak hanya dilakukan satu kali saja tiap materinya. Materi yang telah diberikan, terkadang diberikan kembali dalam jangka waktu yang tidak begitu lama. Hal itu tentu menimbulkan kejenuhan yang dirasakan oleh para kader. Terlebih kondisi pandemic yang terjadi, hingga mengakibatkan seluruh kegiatan kelompok tribina terhenti. Jika dilihat dari segi fasilitas maupun sarana dan prasarana, kelompok tribina Dusun Karanganyar terbilang cukup beruntung karena lengkapnya seluruh fasilitas yang dibutuhkan. Persoalan yang terjadi adalah, kurangnya inovasi program yang dicanangkan oleh kelompok tribina, sehingga kegiatan yang dilaksanakan monoton dan tidak berkembang. Terlebih pandemic ini menambah persoalan lagi dikarenakan terbatasnya ruang dan kebebasan dalam berkegiatan. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang diperlukan oleh para kader tribina yaitu pengembangan materi dari yang sudah didapatkan, penancangan program yang inovatif, serta butuhnya motivasi berkegiatan yang lebih lagi setelah sekian lama pasif.

b. Pelaksanaan Program

Program “Peningkatan Kapasitas Kader dan Penguatan Kelompok Tribina” dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022. Program tersebut dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB sesuai dengan kesepakatan yang telah diputuskan bersama dengan para kader. Lokasi pelaksanaan program di balai dusun atau di rumah Ibu Sumilah. Kelompok sasaran dari program “Peningkatan Kapasitas Kader dan Penguatan Kelompok Tribina Dusun Karanganyar” adalah para kader dari kelompok tribina (BKB, BKR, dan BKL) yang berjumlah kurang lebih 10 hingga 20 orang. Pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta atau kader tribina yang hadir berjumlah 13 orang. Ketidakhadiran beberapa kader dikarenakan satu dan lain hal.

*Peningkatan Kapasitas Kader Pendidikan keluarga Dan Penguatan
Kelompok Tribina Dusun Karanganyar*

Ada kader yang juga bertepatan dengan jam kerja di kantor, dan ada pula kader yang tidak hadir dikarenakan alasan mendesak lainnya.

Materi yang diberikan pada saat pelaksanaan program adalah materi ketahanan keluarga serta materi sumber daya keluarga. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dengan metode ceramah, narasumber menjelaskan berbagai materi yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, khususnya sumber daya keluarga. Sumber daya keluarga merupakan modal yang harus dikelola dengan baik oleh seluruh anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Mengelola sumber daya keluarga sangat penting untuk membantu setiap anggota keluarga dalam mengembangkan Kerjasama dan saling membangun. Sumber daya adalah alat atau kekayaan yang tersedia, kemampuan atau bahan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Gross & Knoll, sumber daya adalah alat atau bahan yang tersedia dan diketahui potensinya untuk memenuhi keinginan. Sumber daya juga dapat diartikan sebagai alat atau bahan yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi atau mencapai tujuan. Berikut merupakan macam dari sumber daya keluarga yang juga menjadi materi utama dalam pelaksanaan praktik.

1) Sumber daya berdasarkan jenisnya

Sumber daya manusia memiliki ciri diantaranya : Pribadi/personal yang terdiri dari pengetahuan, perasaan, keterampilan, nilai, Kesehatan, bakat, minat, Intelligence Quotient (IQ), dan kepekaan. Kemudian, interpersonal yaitu hubungan antarmanusia, keterbukaan, dan ketertutupan. Selanjutnya, sumber daya manusia (personal) memiliki ciri diantaranya kognitif, afektif, psikomotor, energi manusia, nilai Kesehatan, bakat, IQ, Minat kepekaan. Kemudian, sumber daya manusia (interpersonal) memiliki ciri diantaranya hubungan antarmanusia dalam membentuk suatu kerjasama atau keintiman, Keterbukaan atau ketertutupan antarpersonal dalam kaitannya dengan pengembangan.

Sumber daya Non Manusia biasanya merupakan benda – benda yang mempunyai fungsi dan kegunaan pada individu dan kelompok dalam mencapai tujuan. Benda tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu barang tahan lama dan barang yang tidak tahan lama. Barang tahan lama merupakan barang yang pemakaiannya lebih dari satu kali, seperti pakaian, peralatan rumah tangga, rumah, dan lainnya. Sedangkan barang yang tidak tahan lama merupakan bahan yang habis pakai, seperti makanan atau minuman.

2) Sumber daya berdasarkan nilai ekonomi

Sumber daya yang berguna untuk ekonomi meliputi bahan, modal, tenaga, keterampilan, serta segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar keluarga yang bermanfaat bagi keluarga. Sumber daya ekonomi memiliki ciri adanya kelangkaan sumber daya tersebut, dapat dipertukarkan, dan bukan hanya untuk konsumsi tetapi untuk proses produksi. Sumber daya non ekonomi memiliki ciri jumlahnya yang melimpah, tidak dapat dipertahankan, dan sulit diukur.

3) Sumber daya berdasarkan letaknya

Sumber daya berdasarkan letaknya dibedakan menjadi sumber daya lingkungan mikro/internal, dan sumber daya makro/eksternal.

- Sumber daya mikro/internal diantaranya sebagai berikut :

- Jumlah dan susunan keluarga
- Tingkat Pendidikan/pengetahuan/ keterampilan
- Tingkat pendapatan
- Keadaan gizi dan Kesehatan
- Ketersediaan waktu luang
- Tata nilai/agama
- Hubungan dengan keluarga

- Sumber daya makro/eksternal diantaranya sebagai berikut :

- Keadaan sanitasi lingkungan pemukiman
- Potensi sumber daya alam
- Kesempatan berusaha
- Tata nilai masyarakat
- Fasilitas pendidikan

Selain dengan metode ceramah, dilakukan diskusi terkait inovasi dan program – program yang akan dicanangkan sebagai langkah pengembangan kelompok tribina. Para kader kelompok tribina sangat antusias dalam menyampaikan ide serta gagasan program ke depan. Setelah dilakukannya diskusi, diambil satu program yang akan menjadi suatu inovasi dan pengembangan dari kegiatan tribina. Program tersebut adalah pembuatan website yang di dalamnya terdapat berbagai layanan informasi terkait seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kelompok tribina di Dusun Karanganyar. Website tersebut nantinya akan dikelola bersama dengan para kader tribina. Adanya website tersebut memudahkan para kader untuk melihat dan mendata berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, masyarakat luas yang ingin mengenal kelompok tribina di Dusun Karanganyar dapat mengakses berbagai informasi terkait melalui laman website tersebut nantinya.

Kegiatan diakhiri dengan adanya permainan sederhana yang melatih kekompakan para kader. Dilihat dari intensitas kerja dari kelompok tribina, semenjak adanya pandemic menjadikan intensita kelompok untuk berkegiatan semakin berkurang. Hal itu menurunkan semangat dari para kader untuk berkegiatan kembali. Untuk itu diberikan permainan sederhana yang mampu

mengembalikan semangat para kader. Permainan “Telepati Suit” merupakan permainan yang dilakukan oleh 2 orang secara berpasangan, yang kemudian harus memiliki pikiran yang sama agar “suit” yang dikeluarkan sama. Permainan ini tentu mampu meningkatkan semangat dari para kader. Dilihat dari semangat para kader yang begitu tinggi ketika melakukan permainan “Telepati Suit”, terlebih adanya permintaan dari para kader untuk mengulang permainan tersebut. Permainan tersebut melatih kerja sama dan kemampuann dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Tentunya, dengan permainan tersebut para kader terlihat lebih bersemangat dan cukup dapat melampiaskan stress yang dirasakan selama pandemic.

c. **Evaluasi Program**

Evaluasi program dilakukan dengan metode pengisian angket melalui google form. Angket tersebut dibagikan kepada seluruh kader tribina yang menjadi peserta kegiatan. Angket evaluasi tersebut diisi secara online oleh seluruh kader tribina yang hadir pada saat pelaksanaan program. Dari angket yang telah diisi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan bagi kader kelompok tribina dapat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari saran dan masukan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan acuan kegiatan bagi para kader setelah pandemi. Selain itu, dari adanya materi yang disampaikan, dapat menjadi motivasi para kader untuk melakukan kegiatan yang lebih inovatif. Evaluasi yang telah dilaksanakan tersebut dapat membantu dalam perbaikan – perbaikan program atau kegiatan yang selanjutnya.

4. **KESIMPULAN**

Program praktik pendidikan keluarga yang dilaksanakan di Dusun Karanganyar menysasar para kader kelompok tribina. Program dengan judul “Peningkatan Kapasitas Kader dan Penguatan Kelompok Tribina” dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan dari para kader. Kader dari kelompok tribina memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk terus berkegiatan dengan berbagai ide dan inovasi yang baru. Program ini dinilai sangat efektif bagi para kader karena menjadi acuan semangat dan bekal dalam menjalankan progam kerja mereka ke depan. Adanya program tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi para kader. Dilihat dari evaluasi yang dilaksanakan, bahwa para kader merasa bahwa materi yang disampaikan dapat menjadi bekal dalam berkegiatan, terlebih dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, antusias serta semangat dari para kader kembali muncul dan meningkat seiring denagn jalannya program ini. Selama pelaksanaan kegiatan, yang menjadi kendala adalah persoalan waktu luang dari para peserta. Hal itu mengakibatkan mundurnya tanggal pelaksanaan kegiatan dari yang sudah direncanakan. Namun demikian, secara keseluruhan program ini berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga.
- Chalik, Idris. 2020. Tribina Bangga Kencana Wujudkan Keluarga Berkualitas. Diakses pada 24 Mei 2022 melalui <https://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=2970>
- Harjo, Isnu., Ibrohim., Sofwan, Edi. 2021. Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2): 70 – 85.
- Hidayanto, Fajar & Nikmatul, Futihat. 2015. Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Rangka Meningkatkan Pola Asuh Remaja Yang Benar dan Terarah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Iqbal, Muhammad. 2017. Psikologi Ketahanan Keluarga. *Jurnal Buletin KPIN*, 3(9).
- Mardiyono. 2012. Model Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Cakrawala*, 6(2): 184 – 194.
- Pangestuti, Bigi. 2019. Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif Di BKL Kecubung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(3): 137 – 157.
- Puspitawati, Herien. 2015. Pengertian Kesenjahteraan dan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia; Institut Pertanian Bogor*.
- Sugiarto, Teguh. 2021. Pembinaan Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Tribina. Diakses pada 24 Mei 2022 melalui <https://klopogodo.kec-gombang.kebumenkab.go.id/web/artikel/4/214>
- Suwanto, Sri. 2017. Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal ANUVA*, 1(1): 19 –